

PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI PADA SANTRI TPQ AL-ITTIHAD KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL

Srifariyati
STIT Pemalang
srifariyati@stipemalang.ac.id

Maskur
STAI Wali Sembilan
Maskur2106128401@gmail.com

Akhmad Khoirul Fatihin
TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng
fatihin@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'andengan menggunakan metode Tilawati pada Santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam Penerapan Metode Tilawati tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng Tegal. Sumber datanya adalah santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng dan para asatidz serta dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Teknik pengambilan datanya melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa 1) penerapan metode pembelajaran Tilawati ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 2) faktor Pendukung dalam penerapan metode ini adalah Waktu belajar yang intensif, yaitu dari hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan alokasi waktu 30 menit membuat siswa dapat memahami bacaan huruf dengan cepat dan tepat, serta adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah Kurangnya kesepemahaman antar guru menjadikan kurang efektif, serta serta kurang fahamnya orangtua siswa tentang metode Tilawati.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Tilawati, Santri TPQ

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia. Untuk dapat memahami ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dihafalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya. Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat

menulis, dan dengan membaca orang hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Membaca Al-Qur'an tidak lepas dari istilah *Murotal* (membaca dengan irama atau lagu). Karena menyangkut dengan kecintaan dan penjiwaan bagi orang yang mentadabur Al-Qur'an dan juga merupakan sunnah Nabi, sebagaimana sabda beliau:

حَدَّثَنَا عثمان بن شيبه، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْعَمَشِ، عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ. (رواه ابو داود)

Hadis dari Utsman bin Abi Syaibah, hadis dari Jarir dari 'Amsy, dari Thalhah, dari Abdur Rohman bin 'Ausyajah, dari Barai bin 'Azib berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Hiasilah Al-Qur'an kalian dengan suara kalian." (HR. Abu Dawud)¹

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huru-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.² Dari kata tartil inilah lahir istilah *murotal* yaitu pembacaan Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar dengan irama standar.

Seiring berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Lagu adalah karya sastra yang merupakan simbol dari ekspresi jiwa, perasaan, ide maupun gagasan yang mempunyai peranan penting bagi pendengarnya sebagai pemahaman, cara berhubungan, maupun cara penciptaan.

Sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Adapun tema dari

¹ Al Imam Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud Juz I*, (Mesir : Al-Qahiroh, 2007), hlm. 295.

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dari Haash*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), cet.1, hlm. 44.

lagu-lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Seperti kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti kisah-kisah tentang binatang dan para nabi, perbuatan-perbuatan yang baik seperti jujur, membaca Al-Qur'an dan ketulusan.³

Pada penelitian ini, penulis mengangkat satu metode yang telah berkembang pada abad ini, yaitu metode *Tilawati*. Metode *Tilawati* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak,⁴ sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan lebih lanjut tentang metode *tilawati* sebagai alternatif pilihan dalam rangka untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan pemilihan lokasi di TPQ Al Ittihad kedungbanteng Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tilawati* pada Santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode tilawati tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵ Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy seperti yang dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan

³ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta:Arroya), hlm. 144.

⁴ Abdurrahim Hasan, S. Ag dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 4.

⁵ <https://kbbi.web.id/ajar>

diajarkan⁶.

Belajar (*learn*) itu sangat luas sekali maknanya, namun jika sempitkan makna tersebut maka akan memunculkan beberapa pengertian atau definisi, diantaranya belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Atau belajar juga bisa diartikan suatu kegiatan atau proses yang didesain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tokoh pendidikan behaviorisme, seperti Hilgard memberikan definisi dari belajar yaitu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.⁷

Hasan Langgulang seperti yang dikutip oleh Ramayulis.⁸ Beliau menyatakan bahwa pengajaran itu berarti pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui. H.M Arifin merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Maksudnya adalah mampu memperoleh pengetahuan yang baru dan kemudian mengembangkannya. Roestiyah NK menyatakan mengajar adalah membimbing anak didik dalam proses belajar⁹.

Secara umum seorang pendidik/guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas saja, tapi sebelum dan sesudah kelas.¹⁰

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar

⁶ Kimble dan Garnezy, (Thobroni, 2011), hlm. 12.

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011), hlm. 9-18.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990). hlm. 72.

⁹ *Ibid*, hlm. 78.

¹⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 111.

yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran ini menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.

Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya belajar-mengajar. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase/ tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹¹

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kata “baca” merupakan kata dasar dari membaca, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹² diartikan sebagai kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati. Membaca dapat pula diartikan sebagai kegiatan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak dan dalam pengambilan keputusan.¹³ Sedangkan menurut Soelarko,¹⁴ membaca adalah melihat dan dibarengi dengan mengartikan lambang-lambang yang diutarakan sebagai huruf-huruf, yang membentuk kalimat yang mengandung ide yang dikomunikasikan dan disampaikan kepada orang lain. Menurut Dalman, membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹⁵

¹¹ Muhaemin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 222.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2002, hlm. 83.

¹³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta:gaung Persada press, 2007), hlm. 106.

¹⁴ Soelarko, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Depdikbud, 1980), hlm. 2.

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2013), hlm. 7.

Dari beberapa uraian tentang pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses melihat dan memahami makna sebuah tulisan/symbol sehingga pembaca dapat memperoleh pesan/informasi dari sumber bacaan tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah mengenai kegiatan membaca Al-Qur'an, yaitu membaca dalam arti melafalkan sebuah bacaan (melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an). Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang membacanya menjadi sebuah ibadah.

c. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya. Mengajari Al-Qur'an kepada anak dimulai sedini mungkin, bahkan dimulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak saleh. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an.

Dalam pengajaran Qiraat Al-Qur'an yang terpenting adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selain itu, juga memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca; di samping sudah dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang arab. Metode membaca (*qira'ah, reading*) yang baik akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik. Jadi, yang dimaksud dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu cara guru untuk mengajarkan ketrampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada, baik dari cara melafadzkannya maupun dari hukum bacaannya.¹⁶

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an antara lain:

1) Metode *Ummi*

Berawal dari kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar. Ketidakpuasan serta keprihatinan melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga, banyak sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran

¹⁶ *Ibid.* hlm. 11.

Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu, Masruri dan M. Yusuf MS di bawah naungan Ummi Foundation menyusun metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Ummi yang mempunyai sistem serta manajemen yang mampu memberi jaminan mutu bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil¹⁷.

2) Metode *Aisar*

Metode Aisar merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan cara *Talqin*, yaitu guru melafadzkan contoh-contoh bacaan di bawahnya dengan pantauan dan bimbingannya¹⁸.

3) Metode *Yanbu'a*

Timbulnya *yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidz Yanbu'a Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara¹⁹.

4) Metode Tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkrak akselerasi pemasyarakatan Al-Qur'an tersebut, maka menjadi suatu keharusan agar para pengguna memahami beberapa prinsip. Nama Tilawti (Indonesia: bacaanku) adalah merupakan ruh do'a para penyusun agar kiranya Allah mentakdir Al-Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi ummat Islam²⁰.

Disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK/TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990. Diantaranya yakni, KH. Masrur Masyhud, S.Ag lahir di Jombang pada 10 Desember 1953. Seorang Musaddid dan penggerak TK/TP Al-Qur'an Jawa Timur di zona Timur, tim sepuh/tua LPTQ Bondowoso, pendiri dan direktur pertama

¹⁷ <https://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>. Di Akses Pada Selasa 30 Maret 2021, 12.32 WIB.

¹⁸ <https://ibnuljazari.wordpress.com/serba-serbi-aisar/tutorial-aisar>. Di Akses Pada Selasa 30 Maret 2021, 12.32 WIB.

¹⁹ Ulil Albab Arwani. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'A*, (Kudus: Pondok Tahfidz, 2004).

²⁰ Abdurrahim Hasan, S.Ag dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 4.

Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Bondowoso, sebagai guru Al-Qur'an di sekolah Islam favorit di Kabupaten Bondowoso, ketua takmir masjid Agung Bondowoso, berhasil menjadikan lembaga pendidikan Islam menjadi jantung pendidikan di kota Bondowoso dan mengangkat citra pendidikan Islam merketable dan kompetitif karena integrated dengan Al-Qur'an.

KH. Thohir Al Aly, M.Ag lahir di Mojokerto pada 11 November 1948. Seorang mujahid dan mujaddid, penggeral dan pengajar Al-Qur'an di sekolah formal dan non formal di Jawa Timur zona utara dan barat, sebagai tim Dewan Hakim dan Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pembina dan pelatih guru Al-Qur'an, pengurus beberapa organisasi keislaman yang membidangi Al-Qur'an termasuk pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Kabupaten/Kota Mojokerto.

KH. Drs.H.Sadzili lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957. Seorang muaddib yang istiqomah, aktifis guru Al-Qur'an pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al-Qur'an Jawa Timur, sebagai sosok trainer pencerah hati (PH) yang mampu memberi teladan bagi para kadernya, sebagai pelopor manajemen lembaga pendiri Al-Qur'an, tokoh remaja masjid dan pendiri Badan Komunis Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur, seorang muaddib yang juga tim penggerak SDM LPTQ Provinsi Jawa Timur, Instruktur Nasional bagi guru Al-Qur'an lintas metode, pendiri pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. Sebuah pesantren yang kompeten dan fokus terhadap Al-Qur'an melalui pembinaan guru Al-Qur'an di Jawa Timur yang kemudian menyebar di Indonesia.

Drs. H. Ali Muaffa lahir di Jombang pada 7 Juli 1965. Seorang muwahhid aktivis guru Al-Qur'an, tim penggagas dan pendiri pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi orangtua (manula), tim dewan hakim LPTQ Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai guru Al-Qur'an terdepan, penggerak dan 6 tahun menjabat direktur Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK/TP Al-Qur'an (LPPTKA) Jawa Timur. Seorang muwahhid yang juga penggerak dan pengurus remaja masjid Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai perintis dan pengembang pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya yang memfasilitasi berkembangnya pendidikan Al-Qur'an di Jawa Timur, penyusun

kitabati metode belajar menulis Al-Qur'an di Jawa Timur. Tim penatar nasional guru Al-Qur'an lintas metode yang sangat gigih.

Keempat penyusun tersebut memiliki kebersamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar ummat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya dan pastinya Allah SWT akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, ummat maupun bangsa.

Diantara prinsip pembelajaran metode Tilawati yaitu :

- a) Disampaikan dengan praktis
- b) Menggunakan lagu rosti
- c) Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
- d) Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang²¹

Setelah siswa menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) *Fashohah* yang meliputi penguasaan 3 aspek yakni, Al waqfu wal ibtida' yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an. Muro'atul huruf wal harokat yang berarti kesempurnaan mengucap huruf dan harokat. Muro'atul kalimat wal ayat yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- b) Tajwid yang meliputi penguasaan secara teori dan praktek dari 4 aspek yakni, Makhorijul huruf yang berarti tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya. Sifatul huruf yang berarti proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. Ahkamul huruf yang berarti hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an. *Ahkamul mad wal qosr* yang berarti hukum bacaan panjang dan pendek
- c) Menguasai secara teori dan praktek bacaan ghorib yaitu bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Menguasai secara teori dan praktek bacaan *musykilat* yaitu bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- d) Suara dan lagu yang juga dikuasai secara praktek dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai lagu rosti 3 nada (datar-naik-turun)²².

²¹ *Ibid.*

Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah :

- a) Buku Tilawati
- b) Peraga Tilawati
- c) Sandaran peraga
- d) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- e) Meja belajar
- f) Buku panduan kurikulum
- g) Lembar program dan realisasi pengajaran

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

3. TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng Kabupaten Tegal

TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng didirikan pada tahun 2000 di bawah naungan Yayasan Al Ittihad Kedungbanteng merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal. TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng menerapkan metode Tilawati dan menjadi program unggulan yang merupakan lokasi penelitian.

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng Tegal. Sumber datanya adalah santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng dan para asatidz serta dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Teknik pengambilan datanya melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi

B. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Umum Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng

Pelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng terdiri dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis, selama 1 jam pelajaran, dengan jadwal yang sama di setiap kelasnya dengan tetap menyesuaikan keadaan dan kondisi masing-masing kelas. Selain itu waktu

²² *Ibid.*

pembelajaran dimaksimalkan untuk hafalan suratan atau pembelajaran tahfidz. Pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap kelasnya dibimbing oleh 2 orang guru, satu guru sebagai guru inti dan satu orang lagi sebagai guru pendamping.²³

Dalam buku metode Tilawati praktis cepat lancar belajar membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an menekankan aspek fashohah yang meliputi waqof, muroatul huruf wal harokat, muroatul kalimat wal ayat, aspek tajwid yang meliputi makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qoshr, dan aspek suara dan lagu yakni kualitas vokal dan penguasaan lagu.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng diawali dengan guru memberi salam, kemudian guru memotivasi siswa untuk semangat belajar. Setelah itu guru dan siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Setelah berdoa siswa dan guru klasikal bersama-sama sesuai jilid tilawati yang sedang dipelajari dengan menggunakan peraga tilawati. Penggunaan peraga tilawati ini dilakukan dengan 3 teknik yakni teknik pertama guru membaca murid mendengarkan, teknik kedua guru membaca murid menirukan, dan teknik ketiga guru dan murid bersama-sama membaca. Setelah itu dilanjutkan dengan baca simak buku tilawati sesuai yang sedang dipelajari. Setelah selesai semua kemudian dilanjutkan dengan salam penutup. Dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati kesemuanya menggunakan lagu rost.²⁵

Asas Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini adanya keseimbangan antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Sehingga menurut sebagai kepala TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati bagi siswa cukup mampu mempercepat dalam memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan lagu yang mudah ditirukan. Mengingat anak-anak sangat menyukai pembelajaran yang menyenangkan. Disamping menyenangkan namun tidak lepas dari keseriusan dalam pembelajaran sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh siswa.²⁶

²³ Wawancara dengan kepala TPQ pada tanggal 20 Maret 2022.

²⁴ Tim Munaqisy Pesantren Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), hlm.

6.

²⁵ Observasi pada tanggal 22 Maret 2022.

²⁶ Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 20 Maret 2022.

Buku tilawati dilengkapi juga dengan penjelasan tentang fashahah dan tajwid yang sangat memudahkan guru untuk memahami dan mengajarkan kepada siswa dengan baik dan benar. Selain itu, adanya penjelasan yang rinci dan contoh bacaan yang sesuai dengan sub bab materi membuat guru mudah untuk mengajarkan. Apalagi dengan ditambah adanya tanda merah pada setiap kalimat yang mengandung materi pokok bahasan yang sedang dibahas membuat siswa dapat memahami bacaan dengan baik.²⁷

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng mempunyai langkah-langkah antara lain :

a. Persiapan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an guru akan mengkondisikan siswa terlebih dahulu Untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, maka penataan kelas diatur sedemikian rupa oleh guru agar proses belajar siswa dapat berjalan secara efektif. Dimulai dari pengaturan posisi duduk siswa sampai interaksi antara siswa dan guru. Hal tersebut bertujuan demi terciptanya semangat dan antusias belajar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati ini pengaturan posisi duduk siswa diatur melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan siswa lebih mudah. Pembelajaran dimulai dengan salam yang menggunakan lagu rost yang diucapkan oleh guru dan dijawab oleh siswa menggunakan lagu rost juga. Setelah itu jika dirasa kelas sudah terkondisikan maka salah satu siswa memimpin doa belajar dengan tetap menggunakan lagu rost pula. Hal ini membuat siswa terbiasa dengan lagu rost sehingga nanti ketika sudah sampai pada penyampaian materi pokok tilawati siswa sudah terbiasa dan dapat digunakan variasi agar siswa tidak jenuh dengan salam dan doa yang biasa-biasa saja.

b. Proses penerapan metode Tilawati

Proses penerapan metode Tilawati di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya :

1) Kegiatan Awal

²⁷ Wawancara Ustadzah Marsusi, pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2022.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng dilakukan oleh guru diawal pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberi salam dan siswa menjawab salam secara berbarengan, kemudian salah seorang siswa memimpin berdo'a lalu guru menanyakan kabar dengan semangat dan ceria . Setelah selesai dan siswa terkondisikan, guru memberikan pelajaran dengan teknik dan variasi metode pengajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan para gurunya, pembelajaran tidak hanya diawali dengan salam, berdoa saja namun bisa di modifikasi sesuai kreatifitas guru dalam mengkondisikan kelas.

2) Kegiatan Inti

Hasil Observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kegiatan inti dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati yakni melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Pada pendekatan klasikal proses belajar mengajar dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Pada pendekatan klasikal ini menggunakan tiga teknik. Teknik pertama yakni dengan guru membaca siswa mendengarkan, teknik kedua guru membaca siswa menirukan dan teknik ketiga guru dan siswa membaca bersama-sama. Ketiga teknik tersebut tidak digunakan semua pada saat praktel klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan siswa. Guru membacakan setengah halaman sedangkan siswa menyimak sambil menandai waqof dan ibtida. Kemudian guru mengulangi bacaan diatas tiap waqof dan siswa menirukannya.

Sebagaimana hasil observasi yang sudah penulis lakukan, setelah semua siswa sudah siap untuk belajar. Siswa memperhatikan guru yang berada di depannya. Untuk kemudian guru memulai membaca tulisan yang ada pada peraga Tilawati yang ada di depan. Guru membacakan 4 halaman pada setiap kali pertemuan. Setiap halaman yang ada pada peraga tilawati dibaca menggunakan teknik yang sudah di sesuaikan pada metode tilawati. Seperti yang dilakukan oleh salah satu guru saat mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

3) Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kelompok dengan prosesi tanya jawab terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari. Selain itu guru dapat memperhitungkan berapa persen tingkat pemahaman siswa untuk dapat layak naik ke halaman berikutnya. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan bacaan hamdallah bersama-sama.

Dalam menerapkan metode Tilawati ini guru melihat perkembangan dari kelompok dan masing-masing siswa. Ada siswa yang cepat sekali untuk belajar membaca dengan metode Tilawati, ada juga yang lambat dalam memahami. Meskipun begitu guru harus dapat memastikan bahwa semua siswa sudah dapat memahami sehingga dalam melanjutkan ke halaman berikutnya dilakukan secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar nantinya dalam penyampaian pemahaman materi terkait makhorijul huruf, sifatul huruf, fashohah dll dapat dipahami secara efisien.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an salah satunya karena ada faktor pendukung, beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya :

- 1) Waktu belajar yang intensif, yaitu dari hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis dengan alokasi waktu 30 menit membuat siswa dapat memahami bacaan huruf dengan cepat dan tepat.
- 2) Adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar, karena ketika salah satu guru tidak dapat hadir, guru yang lain dengan segera menggantikannya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor yang menghambat dalam menerapkan metode Tilawati di TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng, diantaranya:

- 1) Kurangnya kesepemahaman antar guru menjadikan kurang efektif, karena jika hanya mengandalkan pemahaman sendiri akan kurang terkondisikan ketika ada salah satu guru yang tidak dapat hadir dan kemudian digantikan oleh guru lain, hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dari pihak TPQ akan mengadakan

pelatihan khusus untuk guru dan karyawan terkait pembelajaran metode tilawati ini.

- 2) Kurang fahamnya orang tua siswa tentang metode Tilawati, membuat siswa belum dapat belajar dengan baik di rumah, sehingga berdampak pada ketertinggalan di kelas. Oleh karenanya, kedepan dari pihak TPQ akan mengadakan seminar pembelajaran tilawati untuk wali murid secara umum.

C. Penutup

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Tilawati ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, dimulai dengan salam dan berdoa serta pemberian motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dan dapat fokus pada pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan dengan 3 teknik disesuaikan dengan prestasi halaman kelompok tilawatinya masing-masing. Tiga teknik tersebut yaitu teknik pertama, guru membaca siswa mendengarkan, teknik kedua guru membaca siswa menirukan dan teknik ketiga guru dan siswa bersama-sama membaca. Setelah klasikal dengan ketiga teknik selesai dilaksanakan, maka selanjutnya teknik baca simak dilakukan. Teknik baca simak dilakukan dengan buku tilawati yang dipegang masing-masing siswa. Siswa diminta membuka lembar tilawati yang akan dibaca, setelah dibuka kemudian siswa diminta menyimak tilawatinya masing-masing. Kemudian siswa bergantian dalam membaca tilawati per barisnya sesuai urutan tempat duduknya yang telah di atur membentuk letter U. Baca simak dilakukan sampai siswa urutan pertama habis membaca satu lembar buku tilawati. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan evaluasi sederhana pada pengetahuan serta bacaan siswa kemudian ditutup dengan bacaan *hamdallah* bersama-sama.
2. Adapun faktor Pendukung dalam penerapan metode ini adalah Waktu belajar yang intensif, yaitu dari hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan alokasi waktu 30 menit membuat siswa dapat memahami bacaan huruf dengan cepat dan tepat, serta adanya kerjasama yang baik antar guru membuat kegiatan ini berjalan lancar. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah Kurangnya kesepemahaman antar guru menjadikan kurang efektif, karena jika hanya mengandalkan pemahaman sendiri akan kurang terkondisikan ketika ada salah satu guru yang tidak dapat hadir dan kemudian

digantikan oleh guru lain, hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta kurang fahamnya orangtua siswa tentang metode Tilawati yang membuat siswa belum dapat belajar dengan baik di rumah, sehingga berdampak pada ketertinggalan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Hasan, 2010. *Starategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah
- Ahmad, Izzan, 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arwani, Muhammad Ulin Nuha, 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbi''a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu''ul Qur''an
- Basri, Hasan, 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Senja
- Didin, Jamaluddin, 2010. *Metode Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Al Fikriis
- Fauzi bin Isnain, Abu Hami. 2016, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*. Wonosobo: Pustaka Ibnul Jazari
- Hamzah, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: 2010
- Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, Edisi Revisi, cet 31
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Moh Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis
- Munir, Samsul, 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Muzammil, Ahmad. 2011, *Panduan Tahsin Tilawah*. Tangerang: Ma''had Al-Qur'an. Nurul Hikmah
- Namsa, Yunus, 2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Nasrun, Rusli, 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta. 1984. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Sadzili, Hasan dkk. 2009. *Tilawati 1 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
-, 2009. *Tilawati 6 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
-, 2009. *Tilawati 4 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
-, 2009. *Tilawati 5 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
-, 2009. *Tilawati 3 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
-, 2009. *Tilawati 2 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an*

- untuk TK/TP Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyono, Hariyanto, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Munaqisy Pesantren Nurul Falah. 2009. *Panduan Munaqosyah*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Ummi Fondation. 2007. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Bandung: Ummi Fondation
- Yunahar, Ilyas, 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta
- Yunus, Mahmud, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya Agung
- <http://kbbi.web.id/metode>
- <http://www.informasi-pendidikan.com/2015/01/berbagai-definisi-membaca-menurut-para.html>
- <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli-html>